

Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Edukasi Pahlawan Gigi (PAGI) di KB Taam Avicenna Kelurahan Sukolilo Baru Surabaya

Agni Febrina Pargaputri*¹, Aulia Dwi Maharani², Fauziah Julike Patrika³

^{1,2}Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hang Tuah, Indonesia

³Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Hang Tuah, Indonesia

*e-mail: agni.febrina@hangtuah.ac.id¹, aulia.maharani@hangtuah.ac.id², fauziah.patrika@hangtuah.ac.id³

Abstrak

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut menjadi bagian penting dalam penerapan perilaku menjaga kesehatan gigi yang sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena akan mempengaruhi tingkat kesehatan gigi dan rongga mulut, serta dapat mempertahankan fungsi gigi geligi hingga dewasa nanti. Dalam penyampaian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak tingkat sekolah, diperlukan media edukasi yang menarik, komunikatif, dan demonstratif sehingga dapat memberi kesan yang mendalam pada daya ingat siswa, dan mampu diterapkan dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media edukasi Pahlawan Gigi (PAGI) di Kelompok Bermain Taman asuh anak muslim Avicenna Kelurahan Sukolilo Baru Surabaya. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan mempraktekkan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan benar. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada siswa sebelum dan sesudah materi edukasi kesehatan gigi diberikan. Evaluasi terhadap perilaku menggosok gigi dilakukan dengan melihat chart menggosok gigi pada tiap siswa. Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media edukasi Pahlawan Gigi menunjukkan bertambahnya pengetahuan siswa terhadap cara menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, serta adanya perbaikan perilaku menggosok gigi yang dilakukan siswa di rumah menjadi lebih baik.

Kata kunci: Media Edukasi, Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut, Pengetahuan, Siswa

Abstract

Dental and oral health education is an important part of implementing dental health care behavior that should be given from an early age, because it will affect the level of dental and oral health and can maintain the function of the teeth into adulthood. In delivering dental and oral health education to children, educational media that are interesting, communicative, and demonstrative are needed so that it can give a deep impression on students' memory and can be applied properly. This activity aims to provide dental and oral health education using Pahlawan Gigi (PAGI) education media in the Avicenna playgroup in Sukolilo Baru Surabaya. This activity is carried out by providing counseling and practicing how to maintain dental and oral hygiene properly. The evaluation was carried out by asking questions to students before and after the dental health education material was given. Evaluation of tooth brushing behavior is done by looking at the tooth brushing chart for each student. The provision of dental and oral health education with Pahlawan Gigi education media showed an increase in students' knowledge of how to maintain dental hygiene and health, as well as the better improvement in students' tooth brushing behavior at home.

Keywords: Children, Dental Health Education, Education Media, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut atau *Dental Health Education* (DHE) adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya. DHE terdiri dari beberapa tahapan, antara lain memeriksa kebersihan gigi dari plak, menggosok gigi dengan teknik atau cara yang benar, menggunakan *dental floss* atau benang gigi, dan cara memilih makanan yang sehat dan bergizi untuk kesehatan gigi dan mulut (Ghaffari *et al*, 2017; Veiga *et al*, 2015). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut ini penting untuk diberikan pada masyarakat khususnya anak-anak mulai usia dini dan usia sekolah, karena dapat mempengaruhi tingkat kesehatan gigi dan mulut, mempengaruhi fungsi gigi geligi, mencegah kerusakan dan penyakit gigi, bahkan dapat mempengaruhi kesehatan umum mereka (Esfahanizadeh, 2011). Hal ini sejalan dengan data

Riskesdas tahun 2018 yang melaporkan bahwa prevalensi permasalahan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6 % dan hanya 10,2% yang mendapat penanganan medis gigi. Bahkan prevalensi gigi berlubang (karies) pada anak usia dini dan sekolah sangat tinggi yaitu 93% (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Tingginya angka karies dan permasalahan kesehatan gigi dan mulut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat berdampak pada anak-anak mereka, karena anak-anak cenderung meniru perilaku dan kebiasaan orang tua mereka, termasuk perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Pengembangan pendidikan di bidang kesehatan gigi dan mulut dinilai sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan derajat kesehatan gigi pada anak usia sekolah di masa yang akan datang (Riyanti & Saptarini, 2012). Pengembangan tersebut harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, metode belajar, serta pembelajaran yang efektif, sehingga dapat diperoleh hasil belajar dan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang maksimal. Kurikulum untuk anak usia dini pun akhirnya dimodifikasi sesuai dengan tataran perkembangan anak, agar pemahaman yang sederhana tersebut mampu di cerna secara baik oleh anak, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Jansen, 2010).

Kelompok Bermain (KB) Taman asuh anak muslim (Taam) Avicenna merupakan salah satu kelompok bermain yang berada di wilayah RW 2 Kelurahan Sukolilo Baru Surabaya, dengan letak geografis termasuk wilayah pesisir pantai Kenjeran. KB berada pada lingkungan padat penduduk, dengan latar belakang pekerjaan warga sebagai nelayan (44%), buruh harian dan kuli bangunan (22%), serta ibu rumah tangga (27%). Pembelajaran mandiri yang berkenaan dengan bina diri, masih belum terealisasi dalam kurikulum KB Taam Avicenna, salah satunya adalah menanamkan pola hidup bersih dan sehat bagi anak-anak, termasuk membiasakan anak merawat dan menggosok gigi sejak usia dini. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut belum pernah diberikan pada anak-anak di KB Taam Avicenna ini, padahal pengetahuan mengenai pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut harus ditanamkan sejak dini. Tantangan bagi orang tua dan guru adalah mengubah mindset anak untuk tidak takut menggosok gigi. Keterlambatan dalam membiasakan anak menyikat gigi sehari dua kali dapat menyebabkan gigi berlubang maupun permasalahan gigi lainnya. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menggosok gigi pada anak-anak tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan terdekat, yakni orangtua. Orang tua yang kurang peduli mengenai kesehatan diri maupun lingkungannya, akan berdampak pula terhadap kesehatan keluarganya. Oleh karena itu diperlukan pendampingan terstruktur serta penyuluhan mengenai edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan kepekaan terhadap pola hidup menjaga kebersihan dan kesehatan gigi menjadi lebih baik, yang dapat dilakukan atau dimulai dengan metode yang sederhana.

Media edukasi Pahlawan Gigi (PAGI) merupakan media edukasi sederhana yang mudah digunakan, terdiri dari panggung boneka, flipchart kesehatan gigi dan mulut, kalender perkembangan perilaku menggosok gigi, serta permainan ular tangga gigi yang berisi materi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi untuk menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut, dengan menggunakan media edukasi Pahlawan Gigi (PAGI) di KB Taam Avicenna Kelurahan Sukolilo Baru Surabaya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di KB Taam Avicenna kelurahan Sukolilo Baru Surabaya pada bulan Juli-Desember tahun 2020. Peserta kegiatan adalah siswa siswi KB berjumlah 24 orang. Kegiatan ini terbagi menjadi 3 tahap utama yaitu tahap pertama berupa survey dan sosialisasi kegiatan, tahap kedua berupa pelaksanaan kegiatan, dan tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan. Langkah pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan survey pada mitra. Survey dilakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan sekitar KB, jumlah siswa, jenis kegiatan dalam proses pembelajaran, dan permasalahan kesehatan yang terjadi. Tujuan survey juga untuk mengetahui permasalahan dalam bidang gigi

dan mulut di KB, mengetahui peran serta Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan setempat, serta mengetahui peran serta kader kesehatan yang ada di wilayah tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi program kegiatan kepada kepala KB, guru pengajar, dan orang tua siswa. Rencana kegiatan dijelaskan untuk memberikan gambaran tentang program pengabdian yang akan dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama pelaksana yang merupakan dokter gigi dan dosen memperkenalkan diri dan melakukan *ice breaking* kepada siswa dengan bernyanyi dan menari, untuk menumbuhkan semangat siswa siswi di KB Taam Avicenna Surabaya. Setelah itu siswa siswi diberikan pertanyaan mengenai berapa kali menggosok gigi dalam sehari, kapan waktu yang tepat menggosok gigi, makanan yang baik dan tidak baik untuk gigi, serta kapan waktu kontrol ke dokter gigi. Tahap kedua adalah pemberian materi DHE menggunakan media edukasi PAGI yang terdiri dari media panggung boneka, flipchart kesehatan gigi dan mulut, kalender menggosok gigi, dan ular tangga gigi. Penyampaian materi dengan panggung boneka dilakukan dengan menuangkan materi kesehatan gigi dan mulut melalui cerita anak-anak yang dikemas secara menarik. Setelah materi DHE disampaikan melalui panggung boneka, siswa siswi diberi flipchart dalam bentuk kalender yang berisi gambar dan materi kesehatan gigi dan mulut. Kalender menggosok gigi juga diberikan pada siswa siswi untuk mencatat berapa kali mereka menggosok gigi dalam sehari. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan stiker gigi yang ditempel pada chart dalam kalender. Permainan ular tangga gigi dicontohkan bagaimana cara bermainnya, dan juga disampaikan materi kesehatan gigi yang ada dalam permainan tersebut.

Tahap ketiga adalah melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan pada siswa siswi setelah pemberian materi DHE selesai disampaikan. Evaluasi terhadap kegiatan menggosok gigi dilakukan satu bulan berikutnya setelah penyampaian DHE.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survey yang dilakukan didapatkan hasil bahwa pada siswa siswi KB Taam Avicenna ini belum pernah mendapat edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar. Kegiatan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) serta pemeriksaan gigi dan mulut untuk mengetahui angka keparahan gigi berlubang juga belum pernah dilaksanakan. Selain itu lingkungan sekitar KB tampak banyak dijumpai sampah laut yang dapat menyebabkan lingkungan menjadi bau dan terlihat kumuh. Hal ini dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut, terutama pada anak-anak tak terkecuali siswa siswi di KB Taam Avicenna.

Pelaksanaan kegiatan berupa pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada siswa siswi KB Taam Avicenna dilakukan pada tanggal yang telah disepakati dengan pihak pengurus KB. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan *ice breaking* pada siswa (Gambar 1). Pada tahap ini siswa siswi tampak senang dan bersemangat. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi DHE menggunakan panggung boneka dengan tokoh binatang dan boneka gigi. Siswa siswi tampak asik menyimak materi kesehatan gigi yang dikemas menjadi cerita yang menarik (Gambar 2).

Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media edukasi PAGI ini juga menggunakan flipchart kesehatan gigi yang berisi cara menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, seperti menggosok gigi dua kali sehari saat pagi dan malam sebelum tidur, cara menggosok gigi dengan baik dan benar, macam makanan yang baik untuk gigi, makanan yang tidak baik dan menyebabkan gigi berlubang, serta kontrol ke dokter gigi setiap enam bulan sekali. Media flipchart dengan gambar-gambar gigi yang menarik ini dibuat dengan tujuan agar siswa siswi dapat terus mengulang materi DHE yang telah disampaikan di rumah, disekolah, dan diharapkan dapat terus mengingatkannya. Penggunaan media dalam bentuk flipchart ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diketahui dapat meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut pada anak tingkat Sekolah Dasar (SD) secara signifikan (Felisa dkk, 2016; Zakarias dkk, 2016).



Gambar 1. Siswa dan siswi KB Taam Avicenna diajak melakukan *ice breaking* sebelum pemberian materi DHE dilakukan.



Gambar 2. Kegiatan pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media edukasi PAGI dengan panggung boneka.

Selain panggung boneka dan flipchart, media edukasi PAGI juga menggunakan ular tangga gigi yang didalamnya berisi materi mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Gambar 3). Metode ini diberikan dengan maksud untuk memberikan stimulus anak dengan belajar sambil bermain, sehingga dapat menciptakan suasana menyenangkan dan meningkatkan pemahaman anak terhadap materi kesehatan gigi yang diberikan. Dengan menggunakan permainan ular tangga gigi, siswa siswi tampak senang dan antusias dalam belajar sambil bermain.

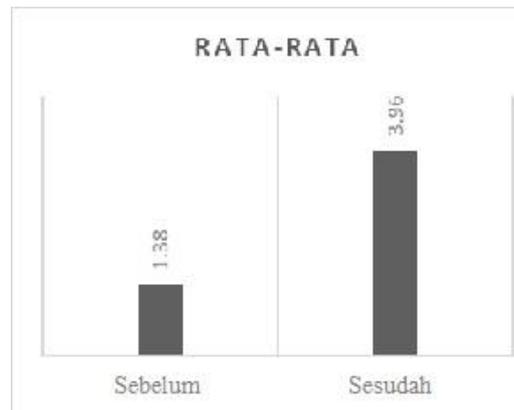


Gambar 3. Permainan ular tangga gigi sebagai salah satu media edukasi Pahlawan Gigi (PAGI).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media edukasi PAGI memberikan hasil bertambahnya pengetahuan siswa siswi di KB Taam Avicenna dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata hasil jawaban siswa dan siswi dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengenai pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pertanyaan tersebut diberikan sebelum dan sesudah materi pendidikan kesehatan gigi dan mulut disampaikan. Terdiri dari 6 pertanyaan, dengan skor untuk jawaban benar adalah 1, sedangkan skor untuk jawaban salah adalah 0. Sehingga apabila jawaban benar semua akan diperoleh nilai maksimal 6.

Tabel 1. Nilai maksimal, minimal, dan rata-rata hasil jawaban terhadap pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa siswi di KB Taam Avicenna Surabaya

Nilai	Sebelum materi diberikan	Setelah materi diberikan
Maksimal	3	6
Minimal	0	2
Rata-rata	1.38	3.96

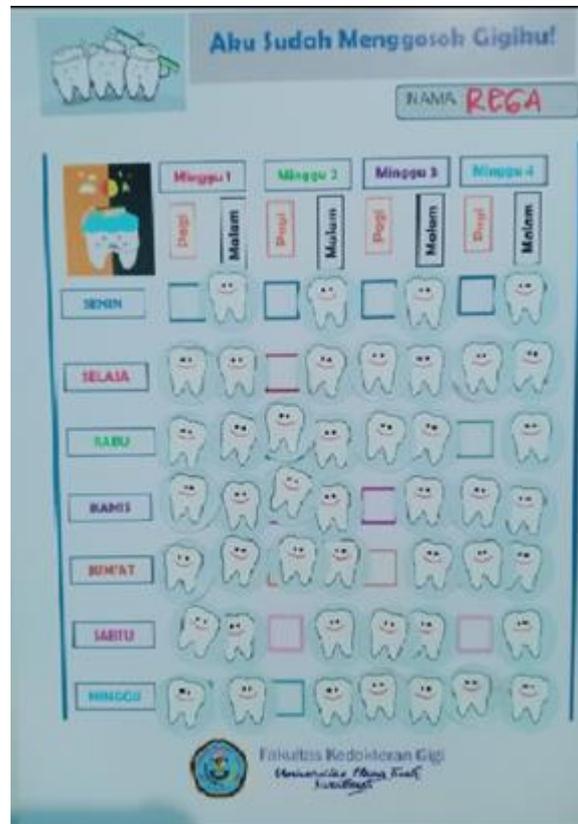


Gambar 4. Grafik perbandingan rata-rata nilai jawaban terhadap pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa siswi di KB Taam Avicenna Surabaya sebelum dan sesudah materi pendidikan kesehatan gigi dan mulut diberikan.

Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut akan lebih efektif dan optimal jika disampaikan menggunakan metode dan media yang tepat. Media memiliki peran penting dalam memaksimalkan penyampaian pesan agar dapat diterima dengan baik oleh sasaran pendidikan (Jatmika and Maulana, 2018). Efektivitas media edukasi PADI dalam mendukung proses penyampaian pendidikan kesehatan gigi dan mulut terlihat dari hasil kegiatan dimana dengan media ini, pengetahuan siswa siswi terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat bertambah. Melalui media ini materi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat disampaikan secara menyeluruh dengan merangsang anak menjadi lebih aktif dan mampu menarik perhatian anak selama proses kegiatan belajar. Selain itu dengan menggunakan media ini, anak menjadi senang dan gembira dalam menerima materi, serta membuka wawasan anak bahwa periksa ke dokter gigi merupakan hal yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Gambar 4 menunjukkan bertambahnya rata-rata nilai jawaban terhadap pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah materi diberikan. Siswa siswi yang sebelumnya tidak mengetahui berapa kali menggosok gigi dalam sehari, menjadi tahu bahwa menggosok gigi hendaknya dilakukan dua kali sehari. Dengan pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut ini, pengetahuan siswa siswi KB Taam Avicenna terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat bertambah sebanyak 48,3%. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada kelompok anak sekolah tingkat Taman kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) di wilayah Keputih Surabaya pada tahun 2015-2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui media edukasi yang kreatif, menyenangkan, dan interaktif, dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak tingkat TK dan SD di daerah Keputih Surabaya secara signifikan (Maharani *et al*, 2019).

Evaluasi terhadap perilaku menggosok gigi dua kali sehari dilakukan dengan melihat *chart* kalender menggosok gigi yang telah diberikan pada siswa siswi di KB Taam Avicenna (Gambar 5). Setelah siswa siswi mendapat pendidikan kesehatan gigi dan mulut, mereka diminta untuk menerapkan perilaku menjaga kesehatan gigi di rumah, salah satunya dengan menggosok gigi dua kali sehari dengan benar. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan stiker gigi yang ditempel pada *chart* dalam kalender. Peran dan bantuan orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk membantu siswa siswi dalam menerapkan perilaku menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Orang tua harus memperhatikan bahwa anaknya benar telah menggosok gigi. Hal

ini juga dapat melatih kejujuran dan kesadaran siswa siswi terhadap perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sendiri. *Chart* kalender menggosok gigi ini menjadi media yang dapat membantu perubahan perilaku menggosok gigi pada anak. Orang tua dan guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa siswi telah menerapkan perilaku menggosok gigi dengan baik. Siswa siswi yang sebelumnya jarang menggosok gigi, menjadi lebih rajin menggosok giginya yaitu dua kali sehari saat pagi dan malam sebelum tidur.



Gambar 5. *Chart* kalender menggosok gigi siswa di KB Taam Avicenna Surabaya. Gambar stiker gigi pada *chart* menunjukkan bahwa anak telah menggosok giginya.

Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang didasarkan atas pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan sejak dini, diketahui akan dapat bertahan lebih lama dalam memori anak dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Dengan adanya pengetahuan tersebut, kesadaran dan sikap positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa siswi akan dapat diingat dan diterapkan hingga masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa siswa dengan pengetahuan yang baik, dapat berpeluang memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang baik pula sebesar 2,2 kali lipat (Jatmika *and* Maulana, 2018; Gede *et al*, 2013).

4. KESIMPULAN

Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media edukasi Pahlawan Gigi (PAGI) dapat menambah pengetahuan terhadap cara menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut siswa siswi di KB Taam Avicenna Surabaya. Dengan pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui media edukasi PAGI ini juga dapat membantu memperbaiki perilaku menggosok gigi siswa siswi di rumah menjadi lebih baik. Penggunaan media edukasi PAGI ini dapat dikembangkan menjadi salah satu media edukasi untuk pelaksanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak tingkat

sekolah. Untuk keberlanjutan program, kegiatan pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut ini dapat diberikan secara kontinyu dan berkala, misalkan setiap enam bulan sekali. Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut ini tidak hanya diberikan pada peserta didik, namun juga selanjutnya dapat diberikan pada guru-guru pengajar di KB Taam Avicenna dan guru-guru pengajar paud atau kelompok bermain lainnya di wilayah kelurahan Sukolilo Baru Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset Inovasi Nasional yang telah memberi dukungan finansial untuk berlangsungnya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eric Jensen, 2010, *Guru Super dan Super Teaching, Edisi Keempat*, Indeks, Jakarta
- Eriska Riyanti & Risti Saptarini. (2012). *Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Perubahan Perilaku Anak*.
http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2011/09/pustaka_unpad_Upaya-Peningkatan-Kesehatan-Gigi-dan-Mulut-Melalui-Perubahan.pdf.
- Esfahanizadeh, N. (2011). Dental Health Education Programme For 6-Year-Olds: A Cluster Randomised Controlled Trial. *European Journal of Paediatric Dentistry*, 12(3), 167-170.
- Felisa E. K. Bagaray, Vonny N. S. Wowor, Christy N. Mintjelungan. (2016). Perbedaan Efektivitas DHE Dengan Media Booklet Dan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SDN 126 Manado. *Jurnal e-Gigi (eG)*, 4(2), 76-82. doi: 10.35790/eg.4.2.2016.13487.
- Gede, Y. I., Karel, P., Ni Wayan, M. (2013). Knowledge Relation of Tooth and Mouth Hygiene with Dental and Oral Hygiene Status at Senior High School Students of 9 Manado. *Jurnal e-Gigi (eG)*, 1(2), 84-88. doi: 10.11591/ijere.v7i4.14856.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Potret Sehat Indonesia dari RISKESDAS 2018*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
- M. Ghaffari., S. Rakhsanderou, A. Ramezankhani, M. Noorozi, B. Armoon. (2017). Oral Health Education and Promotion Programmes: Meta-Analysis Of 17 Years Intervention. *International Journal of Dental Hygiene*, 16(Suppl)4, 1-9. doi: 10.1111/idh.12304.1-9.
- Maharani A.D, Haryanto D., Agustia L., Hollanda G.H. (2019). Dental Public Health Warrior Project: Attempt to Increase Awareness of Preschool Children's Dental Health, *Journal of international Dental and Medical Research*, 12(1), 181-184.
- Neilo Veiga, Carlos Pereira, Maria Odete Pereira Amaral, Paula Ferreira, Ilídio J Correia. (2014). Oral Health Education: Community and Individual Levels of Intervention, *Journal of oral Health and Dental Management*, 14(2), 129-135.
- Septian E.D Jatmika, Muchsin M. (2018). Dental and Oral Health Education for Elementary School Students through Patient Hygiene Performance Index Indicator, *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 7(4), 259-263. doi: 10.11591/ijere.v7i4.14856.
- Zakarias R. Kantohe, Vonny N.S. Wowor, Paulina N. Gunawan. (2016). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video Dan Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak, *Jurnal e-Gigi (eG)*, 4(2), 96-101. doi: 10.35790/eg.4.2.2016.13490.

Halaman Ini Dikосongkan